

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Produktivitas merupakan analisis yang penting dalam kegiatan ekonomi. Dengan produktivitas yang tinggi, akan diikuti oleh penambahan output produksi serta peningkatan pendapatan. Produktivitas juga menjadi kunci bagi kesuksesan ekonomi suatu negara. Hal tersebut dibuktikan dengan analisa data dari *Business Insider* pada tahun 2016 yang menyebutkan bahwa 35 negara dengan pertumbuhan ekonomi terbesar di dunia merupakan negara yang paling produktif dengan kemampuan menghasilkan pendapatan yang besar dalam waktu yang relatif singkat.¹ Analisa terhadap produktivitas dilakukan dengan melihat Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita dari suatu negara dan dibagi dengan jumlah jam kerja dari pekerja di setiap negara tersebut.

Di Indonesia, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam proses pembangunan nasional. Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Selain itu, UMKM berkontribusi terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya disumbangkan oleh pelaku usaha besar sebanyak 38,9% yang jumlahnya 5.550 atau setara dengan 0,01% dari jumlah pelaku usaha.²

Berdasarkan pada data *Asian Productivity Organization* (APO) dalam *Productivity Data Book 2019* menunjukkan posisi produktivitas Indonesia menempati peringkat 5 dari 10 negara ASEAN, Indonesia berada dibawah negara

¹ <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2560600/7-negara-paling-produktif-di-dunia>

² <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>

Singapura dan Malaysia dengan selisih produktivitas per pekerja yang cukup jauh.³ Hal tersebut menunjukkan tingkat produktivitas di Indonesia yang masih rendah. Seperti data yang sebelumnya dipaparkan, usaha di Indonesia di dominasi oleh para pelaku UMKM. Artinya UMKM memiliki kontribusi terbesar terhadap pendapatan nasional. Sehingga produktivitas UMKM memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan indeks produktivitas negara Indonesia.

Usaha mikro mempunyai perputaran transaksi yang cepat, menggunakan produksi domestik dan bersentuhan dengan kebutuhan primer masyarakat. Sehingga sektor UMKM sangat potensial untuk dikembangkan dan didorong pertumbuhannya. Oleh karena itu, UMKM juga menjadi fokus pembangunan pemerintah agar dapat terus berkontribusi besar untuk pembangunan nasional. Selain potensi tersebut, usaha mikro masih memiliki kelemahan dalam sisi pengelolaan usahanya yang sebagian besar belum memiliki sistem manajemen yang mumpuni. Di sektor mikro yang sebagian besar usahanya bergerak dibidang retail masih jarang memiliki pencatatan, perhitungan, dan sistem evaluasi yang berkelanjutan sehingga produktivitasnya sulit terukur. Tak jarang para pelaku usaha mikro hanya memikirkan bagaimana produk hari ini bisa terjual dan keuntungannya minimal bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Sehingga produktivitas jarang menjadi perhatian khusus untuk dicapai dikalangan pelaku usaha mikro.

Dalam proses pengembangannya, UMKM dihadapkan dengan beberapa masalah yang dapat menghambat produktivitas usaha skala mikro. Masalah tersebut dapat dibedakan menjadi tiga yaitu (1) Permasalahan dasar berupa permasalahan modal, bentuk badan hukum, SDM, pengembangan produk dan akses pemasaran, kemudian (2) masalah lanjutan yang terdiri dari pengenalan dan penetrasi pasar ekspor yang belum optimal, kurangnya pemahaman terhadap desain produk produk yang sesuai dengan karakter pasar, permasalahan hukum yang menyangkut hak paten, prosedur kontrak penjualan serta peraturan yang berlaku di negara tujuan

³<https://nasional.kompas.com/read/2020/07/21/10285421/wapres-indonesia-bukan-negara-terbaik-di-asean-dalam-produktivitasnaga#:~:text=Ia%20mengatakan%2C%20berdasarkan%20data%20Asian,yang%20hanya%20seperlima%20dari%20Singapura.>

ekspor dan (3) masalah menengah yaitu permasalahan antara masalah dasar dengan masalah lanjutan, artinya permasalahan dari instansi terkait untuk menyelesaikan masalah dasar agar mampu menghadapi permasalahan lanjutan secara lebih baik. Secara umum permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yaitu kurangnya modal, kesulitan dalam aspek pemasaran, persaingan usaha yang ketat, kesulitan bahan baku, kurangnya keahlian, kurang keterampilan manajerial, kurangnya pengetahuan manajemen keuangan dan iklim usaha yang kurang kondusif seperti perijinan dan aturan perundang-undangan yang kurang mendukung perkembangan usaha. Masalah utama yang masih menjadi kendala bagi UMKM adalah sulitnya akses modal yang berasal dari perbankan.

Dari beberapa uraian terkait masalah yang dihadapi UMKM diatas, sebagian besar masalah yang dihadapi oleh para pelaku usaha mikro adalah masalah permodalan. Sehingga hadirnya *Baitul Maal Wat Tamwil* dengan produk pembiayaan modal kerja diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan produktivitas usaha mikro di Indonesia mengingat modal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas usaha.

Sehingga dengan adanya pembiayaan yang diberikan oleh BMT kepada pelaku usaha mikro dengan proses pengelolaan yang baik, diharapkan akan diikuti pula dengan memberikan dampak bagi peningkatan produktivitas usaha mikro khususnya dalam rangka meningkatkan omset usahanya.

Pengukuran produktivitas menjadi suatu hal yang penting bagi suatu perusahaan atau organisasi khususnya bagi pelaku usaha UMKM. Karena dengan mengetahui tingkat produktivitas usahanya, perusahaan atau organisasi dapat mengetahui aspek-aspek yang harus ditingkatkan dalam rangka mendorong peningkatan produktivitas. Upaya yang dapat dilakukan oleh suatu perusahaan atau organisasi dalam meningkatkan produktivitas dapat dilakukan dengan mengoptimalkan output dan input yang digunakan dalam proses operasional usahanya. Selain dapat meningkatkan produktivitas, pengelolaan output dan input yang secara optimal dapat berdampak pada sektor makro yaitu berdampak pada peningkatan Pendapatan

Nasional. Produktivitas tumbuh ketika output lebih besar daripada input, dimana input dikelola secara efisien. Produktivitas hanya mengukur seberapa efisien kita menggunakan sumber daya untuk melakukan produksi.

Baitul Maal menjadi fungsi sosial dalam keberadaan BMT mulai dari menghimpun hingga menyalurkan dana Zakat, Infak, dan Shadaqah dalam skema produktif. Sedangkan *Baitul Tamwil* menjadi fungsi pemberdayaan dengan mengelola bisnis secara produktif untuk kemaslahatan masyarakat menengah kebawah. Produk – produk pembiayaan BMT saat ini banyak dialokasikan ke sektor produktif seperti pembiayaan modal usaha kepada para pelaku usaha mikro. Salah satu BMT yang banyak menyalurkan pembiayaan modal usaha kepada pelaku usaha mikro adalah BMT ItQan Bandung dengan produk Pembiayaan Majelis ItQan (PMQ) yang memberikan kontribusi sebesar 70% terhadap pendapatan BMT ItQan.⁴

BMT ItQan merupakan salah satu BMT di Jawa Barat yang mampu mempertahankan eksistensinya kurang lebih selama 13 tahun, yakni semenjak didirikan pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2020. Berikut data perkembangan kinerja BMT ItQan selama periode 2015-2019.

Tabel 1 1 Kinerja Keuangan Bmt Itqan
(dalam jutaan rupiah)

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019
Pembiayaan	17.579	24.826	34.857	30.496	40.076
Dana Anggota	5.617	7.547	10.636	12.618	15.242
Dana Pihak Ketiga	20.325	23.228	28.271	24.157	30.903
Asset	29.803	37.012	48.278	47.003	55.880
Modal	3.780	5.109	7.800	8.326	9.241
Pendapatan	6.624	8.813	11.131	11.778	10.400
Laba	200	346	496	501	559

⁴Hasil Observasi melalui teknik dokumentasi, 2021

Anggota	10.071	11.167	8.419	9.966	14.661
---------	--------	--------	-------	-------	--------

Sumber : Laporan tahunan BMT ItQan

Kegiatan usaha BMT ItQan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ketahun baik dalam sisi keanggotaan, aset, dan juga permodalan. Hingga tahun 2019 jumlah anggota BMT ItQan mencapai 14.611 hal ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 47%. Selain itu pada tahun 2019 pembiayaan yang disalurkan pun tumbuh 31% dibanding tahun sebelumnya.⁵ Hal ini menunjukkan semakin banyak pelaku usaha mikro yang di fasilitasi dalam hal permodalan oleh BMT ItQan. Dengan meningkatnya pembiayaan dan anggota yang mendapat fasilitas pembiayaan, meningkatnya pembiayaan yang disalurkan oleh BMT ItQan idealnya berbanding lurus dengan peningkatan produktivitas usaha mikro dalam hal peningkatan omset usaha anggota BMT ItQan. Sehingga diperlukan pengukuran sejauh mana pemanfaatan pembiayaan yang diberikan kepada para pelaku usaha mikro dapat berdampak pada produktivitas kerja usaha anggota BMT ItQan.

Dari pemaparan dan data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Produktivitas Anggota Usaha Mikro di BMT ItQan Bandung Cabang Padasuka”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diketahui bahwa pembiayaan modal kerja melalui akad murabahah yang diberikan oleh BMT ItQan kepada anggotanya merupakan salah satu upaya untuk mendorong produktivitas usaha mikro yang dijalani oleh anggota BMT. Oleh sebab itu adapun batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas yang digunakan adalah nominal pembiayaan, jumlah tenaga kerja, modal awal yang digunakan, dummy usia, dummy pendidikan

⁵ Laporan RAT Tahun Buku 2019 BMT ItQan Bandung

terakhir, dummy jenis usaha, dummy lama menjalani usaha, dummy lama menjadi anggota BMT.

2. Variabel terikat yang digunakan adalah omset penjualan setelah mendapat pembiayaan.
3. Objek penelitian adalah pelaku usaha mikro yang menjadi anggota BMT ItQan Bandung Cabang Padasuka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara omset penjualan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dari BMT ItQan Bandung?
2. Bagaimana pengaruh nominal pembiayaan dan karakteristik profil responden sebagai pelaku usaha mikro terhadap omset penjualan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan antara omset penjualan sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT ItQan Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh nominal pembiayaan dan karakteristik profil responden sebagai pelaku usaha mikro terhadap omset penjualan.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya :

1. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat membuat peneliti lebih memahami praktik pembiayaan murabahah yang disalurkan BMT dan dampaknya terhadap peningkatan produktivitas usaha mikro.
2. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya mengenai praktik pembiayaan murabahah di lembaga BMT.

3. Bagi pihak BMT

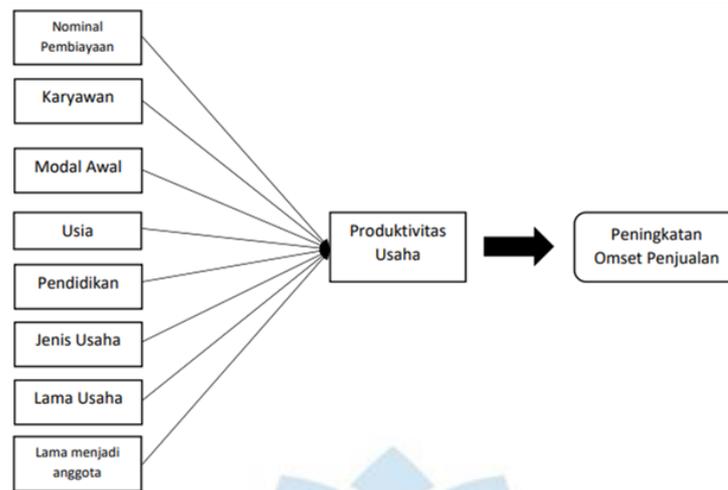
Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi BMT untuk memahami dampak penyaluran pembiayaannya kepada pelaku usaha dalam rangka mengetahui produktivitas kegiatan usaha UMKM dan menjadi pertimbangan terkait penyaluran pembiayaan *murabahah*.

F. Kerangka Berpikir

Pembiayaan *murabahah* untuk modal kerja merupakan jenis pembiayaan yang diberikan kepada anggota BMT ditujukan untuk aktivitas produktif dan dapat meningkatkan nilai tambah dari modal yang dikelola sehingga diharapkan dapat menciptakan produktivitas usaha para pelaku usaha mikro. Produktivitas akan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor dan dapat dilakukan pengukuran terhadap produktivitas kerjanya.

Pengukuran produktivitas dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah *output* dengan jumlah *input*. Semakin besar nilai *output* dibanding nilai *input*, maka produktivitasnya akan semakin besar pula. Sehingga untuk meningkatkan produktivitas para pelaku usaha mikro yaitu dengan meningkatkan *output* dan memperbaiki komponen *input* agar usaha yang dijalani berjalan efisien. Dengan begitu, ketika pelaku usaha meningkatkan jumlah *output* akan mempengaruhi terhadap peningkatan omset. Pembiayaan murabahah yang diberikan BMT ItQan kepada pelaku usaha mikro berperan untuk meningkatkan nilai *output* dari usaha yang sedang dijalani. Hubungan tersebut dapat digambarkan melalui skema berikut.

Gambar 1 1 Kerangka Berfikir



Indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur produktivitas usaha mikro, diantaranya: Nominal pembiayaan, jumlah karyawan, modal awal, usia, pendidikan terakhir, jenis usaha, lama menjalani usaha, dan lama menjadi anggota BMT.

Dalam penelitian ini, peneliti hendak mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan *murabahah* yang berperan sebagai modal terhadap produktivitas usaha yakni peningkatan omset para pelaku usaha anggota BMT ItQan Bandung.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya oleh peneliti. Dalam menetapkan hipotesis, peneliti melakukan pengkajian terhadap penelitian sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya dapat mendukung terhadap hipotesis yang dilakukan peneliti atau tidak mendukung hipotesis.

H_0 = Pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan omset penjualan usaha mikro anggota BMT ItQan.

H_a = Pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan omset penjualan usaha mikro anggota BMT ItQan.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1 2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Latar Belakang	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Ridwan Fariduddin (2010)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Produktivitas Usaha Kecil Desa Rajagaluh Kec. Rajagaluh Kabupaten Majalengka (Studi Kasus Nasabah BMT Al Ishlah Kantor Kas Rajagaluh Kec. Rajagaluh Kab. Majalengka)	kesulitan akses modal yang dihadapi oleh para pelaku usaha mikro yang akhirnya membuat para pelaku usaha terlilit hutang rentenir menjadi penyebab BMT Al Ishlah memberikan pembiayaan murabahah untuk masyarakat desa Rajagaluh untuk meningkatkan produktivitas usahanya.	X = Pembiayaan Murabahah, Y = Produktivitas usaha	Pengaruh pembiayaan murabahah yang diterima oleh nasabah menunjukkan pengaruh yang sangat baik. hasil uji korelasi menunjukkan tingkat korelasi yang kuat dengan nilai koefisien 0,616. dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh pembiayaan murabahah terhadap produktivitas usaha kecil di desa Rajagaluh memiliki pengaruh yang sangat kecil yakni sebesar 24,1%
2	Linda Novita, M. Kholil Nawawi, dan Hilman Hakiem (2014)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Leuwiliang (Studi pada BPRS Amanah Ummah)	Perlunya pemberdayaan UMKM sebagai bentuk integrasi ekonomi rakyat dan kendala yang dihadapi pelaku usaha UMKM terkait akses permodalan. BPRS hadir dengan produk pembiayaan murabahah dan mudharabah dalam rangka menawarkan solusi bagi perkembangan UMKM.	X = Pembiayaan Murabahah, Y = Perkembangan UMKM	Pembiayaan Murabahah yang diberikan BPRS Amanah Ummah mempunyai peran yang sangat kuat terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan hasil perhitungan memiliki nilai keeratan 96,4%.

3	Henita Sahany (2015)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah BMT El Syifa Ciganjur	Sektor usaha mikro memiliki peranan dan potensi yang besar. Dibuktikan dengan semakin meningkatnya volume dan kualitas penyaluran pembiayaan yang semakin baik.	X1 = Pembiayaan Murabahah, X2 = pembiayaan Mudharabah. Y = Perkembangan UMKM	Hasil uji t pada pembiayaan murabahah yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $5,194 > 2,160$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan hasil pembiayaan mudharabah memiliki hasil uji t hitung $> t$ tabel sebesar $2,568 > 2,160$ sehingga H_2 di tolak dan H_3 diterima.
4	Dita Andriana (2016)	Pengaruh Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (Studi Kasus Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Al-Fath IKMI, Ciputat Kota Tangerang Selatan)	Sektor UMKM memiliki peranan yang penting dalam perekonomian nasional. Tetapi UMKM masih mengalami masalah dalam akses permodalan. Kesulitan akses permodalan akhirnya menyebabkan keuntungan yang diperoleh oleh pelaku usaha mikro rata-rata masih rendah. BMT Al-Fath IKMI berperan dalam membantu permodalan para usaha mikro dan kecil di Tangerang Selatan. Dengan tujuan agar dapat meningkatkan keuntungan yang dapat diperoleh pelaku usaha mikro dan kecil.	X = Modal pembiayaan, Usia, Jumlah tenaga kerja, Jenis kelamin, Pendidikan, Jenis Usaha, Lama menjalankan usaha, Lama menjadi nasabah BMT. Variabel Terikat Y = Keuntungan Usaha Sesudah Pembiayaan	Keuntungan yang diperoleh nasabah anggota BMT setelah mendapatkan pembiayaan mengalami peningkatan dan berpengaruh secara positif terhadap perkembangan usaha mikro di Ciputat. Hasil uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar 9,818 dan t_{tabel} sebesar 1,677 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

5	Ainun Asipah, A'rasy Fahrullah (2019)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Ngoro	UMKM menjadi solusi dari sistem ekonomi yang sehat dan meningkatkan stabilisasi sistem ekonomi yang ada. Tetapi keberadaanya dihadapkan dengan masalah akses permodalan. Oleh karena itu BPRS hadir memberikan kemudahan akses permodalan bagi pelaku UMKM yang diharapkan dapat mendorong perkembangan usaha UMKM.	X = Pembiayaan Murabahah, Y = Perkembangan UMKM	Pembiayaan Murabahah yang diberikan BPRS Syariah Kota Mojokerto Cabang Ngoro sangat berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 93%
6	Maya Sari (2019)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di BMT Fajar Cabang Bandar Lampung (Studi pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung)	Pembiayaan Murabahah bertujuan memberikan solusi bagi para pelaku usaha mikro dalam mendapatkan akses permodalan yang diharapkan dengan diberikannya pembiayaan murabahah oleh BMT Fajar dapat meningkatkan omset penjualan dan peningkatan keuntungan.	X = Pembiayaan Murabahah, Y = Perkembangan UMKM	Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMKM. Dengan hasil uji t sebesar 6.212.
7	Dilla Marzani (2020)	Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga Lambaro)	Jumlah UMKM yang terus meningkat setiap tahun tetapi tidak selaras dengan perkembang yang optimal dari sisi produktivitas. Salah satu penyebab kurang optimalnya perkembangan UMKM adalah terbatasnya akses permodalan sehingga pembiayaan merupakan salah satu cara mengatasi masalah tersebut.	X = Pembiayaan Murabahah, Y = Perkembangan UMKM	Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM pada Koperasi Syariah Mitra Niaga Lambaro. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil t hitung $>$ t tabel ($8,565 > 1,666$) dengan nilai signifikansi 0,00 dan koefisien determinasi sebesar 50,8%.

8	Hengki Mahendra (2020)	Pengaruh Produk Murabahah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada BMT Fajar Bandar Lampung	Ditemukan masalah dimana adanya keinginan anggota BMT Fajar Bandar Lampung dalam meningkatkan usahanya tetapi terkendala jumlah yang minim. Dan pembiayaan murabahah yang disalurkan BMT senantiasa mengalami peningkatan.	X = Pembiayaan Murabahah, Y= Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	Diperoleh nilai t hitung > t tabel (2,961 > 1,734) dan dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima sehingga pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM BMT Fajar Bandar Lampung.
---	------------------------	---	--	---	--





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG